

Meningkatkan Sikap Gotong Royong dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas III SD Negeri 2 Bojong

Farikhatul Awaliyah¹, Sony Irianto², Sri Muryaningsih³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹farikhatulawaliyah211@gmail.com, ²sonyirianto75@gmail.com,

³slmuryaningsihump@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This study was motivated by the low attitude of mutual cooperation and learning achievement of students in learning mathematics. This condition encourages an effort to improve both aspects through the application of the STAD type cooperative learning model with the help of geoboard media. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in two cycles, with a subject of 35 third grade students at SD Negeri 2 Bojong. The instruments used include tests, questionnaires, observations, interviews, and other complementary documents. The results showed that the application of cooperative learning model type student teams achievement division STAD assisted by Geoboard media was able to improve the mutual cooperation attitude and learning achievement of students. The increase in mutual cooperation attitude can be seen from the results of observations and questionnaires in cycle I which are still in the sufficient category (average observation 2.42; questionnaire 65.30), then increased to a very good category in cycle II (average observation 3.27; questionnaire 80.29). Meanwhile, students' learning achievement also increased from an average score of 56.36 with 57.57% completeness in cycle I (sufficient category), to 80.14 with 82.35% completeness in cycle II (very good category). Based on these findings, it can be concluded that the application of the STAD type cooperative learning model combined with geoboard media is effective in improving students' mutual cooperation attitude.

Keywords: *Mutual cooperation attitude, learning achievement, STAD type cooperative learning model, Geoboard learning media]*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap gotong royong dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya sebuah upaya untuk meningkatkan kedua aspek tersebut melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media geoboard. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek sebanyak 35 peserta didik kelas III di SD Negeri 2 Bojong. Instrumen yang digunakan meliputi tes, angket, observasi, wawancara, serta dokumen pelengkap lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* STAD berbantuan media *Geoboard* mampu meningkatkan sikap gotong royong dan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan sikap gotong royong terlihat dari hasil observasi dan angket pada siklus I yang masih berada pada kategori cukup (observasi rata-rata 2,42; angket 65,30), kemudian meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II (observasi rata-rata 3,27; angket 80,29). Sementara itu, prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 56,36 dengan ketuntasan 57,57% pada siklus I (kategori cukup), menjadi 80,14 dengan ketuntasan 82,35% pada siklus II (kategori sangat baik). Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan media *Geoboard* efektif dalam meningkatkan sikap gotong royong dan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam materi Unsur-Unsur Bangun Datar di SD Negeri 2 Bojong.

Kata kunci: Sikap Gotong Royong, Prestasi Belajar, Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Media Pembelajaran Geoboard



PENDAHULUAN

Sejak lahir, setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang layak, sesuai dengan Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, disebutkan bahwa “Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh Pendidikan”. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai hak dasar, tetapi juga sebagai penuntun arah kehidupan, memberikan makna, serta menjadi penerang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Tanpa pendidikan, manusia akan kesulitan dalam mengembangkan potensi dirinya baik untuk kepentingan pribadi maupun orang lain (Rahman et al., 2022). Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi setiap individu untuk menjalankan hidupnya, pendidikan yang baik dilihat dari bagaimana prosesnya.

Implementasi proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melihat bagaimana pendidikan direalisasikan untuk menghasilkan generasi penerus yang baik. Implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan penerapan ide, gagasan, dan inovasi sebagai suatu cara untuk mewujudkan suatu perubahan (Ainiyah et al., 2022). Sedangkan implementasi pembelajaran itu sendiri merupakan pembelajaran kegiatan yang melibatkan penyediaan materi, dan beberapa kegiatan menyediakan sarana bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka Smith & Ragan (Setyosari, 2017).

Senjaya (Windi Anisa et al., 2020) menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh proses pembelajaran itu sendiri, khususnya melalui metode dan strategi yang diterapkan oleh guru selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran yang baik harus melibatkan aktivitas langsung yang berkaitan dengan keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi di kelas III SD Negeri 2 Bojong diperoleh permasalahan rendahnya prestasi belajar dilihat dari hasil pretes yang telah dilaksanakan memperoleh rata-rata 35,27 hanya mencapai ketuntasan 0,7. Hal tersebut terjadi karena kurang antusiasnya peserta didik, guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang masih sederhana dalam kegiatan belajar mengajar, serta belum mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran secara efektif, sehingga peserta didik mengalami hambatan dalam memahami konsep sudut, sisi, dan garis pada materi bangun datar. Selain itu, hal ini membuat peserta didik bergantung pada teman mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang berakibat pada pengucilan peserta didik yang kurang pintar dan lebih disukai peserta didik yang lebih pintar oleh teman-temannya. Temuan lainnya peserta didik masih memilih-milih teman, yang menunjukkan rendahnya sikap saling bekerja sama. Selain itu, mendukung teman yang sedang berjuang secara akademis juga menjadi tantangan tersendiri. Mengingat bahwa sikap gotong royong ini adalah salah satu sifat abad ke-21 yang harus ditanamkan sejak dini di lingkungan pendidikan, maka penelitian ini menyoroti pentingnya sikap gotong royong dalam proses pembelajaran.

Sila ketiga Pancasila, yaitu “Persatuan Indonesia”, menjadi dasar penting dalam menanamkan sikap gotong royong. Gotong royong adalah aktivitas yang melibatkan lebih dari satu individu dalam bentuk kerja sama dan saling tolong-menolong untuk mencapai tujuan bersama (Khairani et al., 2023). Gotong royong sendiri memiliki indikator yaitu kebersamaan, kerjasama, peduli, menolak kekerasan, dan saling tolong menolong Hendraman (Sudarta, 2022). Selain pentingnya gotong royong untuk kehidupan dan karakter peserta didik, gotong royong juga memiliki peran dalam meningkatkan prestasi belajar dengan memberikan suasana baru pembelajaran secara bersama yang saling mendukung, dan memotivasi dalam pemahaman peserta didik.

Menurut Khalijah et al., (2023) prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas belajar, latihan, yang mana tidak terlepas pengaruh faktor dalam serta luar peserta didik. Faktor dalam peserta didik meliputi: kondisi fisik, kondisi psikologis (kecerdasan, perhatian,

minat, bakat, kesiapan dan motivasi), dan kondisi lelah yang dirasa peserta didik. Sedangkan faktor luar peserta didik meliputi faktor keluarga (keadaan ekonomi, penyediaan sarana belajar, jenjang pendidikan orang tua, dan hubungan dengan keluarga), faktor lingkungan masyarakat, faktor sekolah (perangkat kurikulum, pendekatan pengajaran, alat bantu belajar, ketersediaan fasilitas pendidikan, dan keterlibatan guru)(Saputro et al., 2018). Prestasi belajar seseorang dapat diketahui melalui kegiatan penilaian atau evaluasi melalui pemberian tes baik tertulis maupun secara lisan berdasarkan materi yang telah diajarkan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Partisipasi aktif peserta didik yang terbatas dalam pembelajaran dan kurangnya interaksi sosial satu sama lain menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar dan sikap gotong royong peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pemahaman akan lebih mudah dicapai ketika peserta didik terlibat secara aktif berdasarkan interaksi sosial dan pengalaman mereka sendiri (Wahab & Rosnawati, 2021). Pernyataan tersebut didukung oleh teori Piaget yang menyebutkan bahwa pada tahap usia 7–11 tahun, peserta didik cenderung memahami materi melalui hal-hal yang bersifat konkret dan nyata (Marinda, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis aktivitas nyata sangat penting untuk menumbuhkan sikap gotong royong sekaligus meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah ini dengan menumbuhkan budaya kerja sama timbal balik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Rusman, 2010:15), pembelajaran kooperatif adalah suatu tipe pembelajaran di mana siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda saling bekerja sama dan belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif ini adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, teori, kemampuan, dan pemahaman (Slavin, 2005: 11). Berdasarkan hal tersebut, salah satu tipe penerapan pembelajaran kooperatif yang berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap peserta didik untuk saling gotong royong adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Menurut Slavin(Khoirunnisa & Sudibyo, 2023) model pembelajaran STAD menekankan komunikasi aktif antar peserta didik dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar, kemampuan berkomunikasi, serta sikap saling memahami dan melengkapi dalam proses pembelajaran.. Terdapat lima tahap dalam model pembelajaran ini yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Sama seperti model pembelajaran lainnya model STAD ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dalam model pembelajaran ini yaitu menumbuhkan sikap kebersamaan, kepemimpinan, keaktifan peserta didik, dan memecahkan masalah bersama. Kekurang pada model pembelajaran ini yaitu dengan banyaknya tahapan membutuhkan waktu yang cukup lama, Jika digunakan dalam jangka panjang terjadi ketakutan tidak dapat mencapai target kurikulum, dan menuntut sifat bekerjasama antar peserta didik (Isrok'atun, 2018: 111).

Di samping penerapan model kooperatif tipe STAD, agar pelaksanaan pembelajaran tidak membosankan, dapat lebih menarik dan mudah dipahami, maka didukung dengan penggunaan media pembelajaran Geoboard. Sundayana (Safrida Napitupulu, 2021) berpendapat geoboard adalah alat bantu yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengenai geometri seperti halnya bangun datar, keliling, luas dan menghitungnya. Geoboard berfungsi untuk alat bantu yang mempermudah dan memahami materi melalui bentuk gambar, memajang gambar atau benda yang berbentuk dua dimensi Sopian (Wahyu Widiana et al., 2023).

Penggunaan model kooperatif tipe STAD efektif menumbuhkan sikap gotong royong dan mendorong peningkatan prestasi belajar dibuktikan dari penelitian yang relevan Ling et al., (2016) mendapatkan hasil dengan diterapkannya ini memberi

perubahan pada meningkatnya prestasi belajar matematika model dalam kelompok eksperimen kelas V. Hal ini selaras dengan penelitian lain dilaksanakan oleh Pangestu et al., (2019) memperoleh hasil bahwasanya model pembelajaran STAD berkontribusi meningkatnya kemampuan dalam sikap demokratis dan prestasi belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang kelas atas dan belum banyak mengkaji penerapan STAD untuk membangun sikap gotong royong serta pemahaman konsep konkret pada siswa kelas III. Selain itu, pemanfaatan media konkret seperti *Geoboard* dalam model kooperatif tipe STAD diyakini dapat mendukung kebutuhan belajar peserta didik pada tahap operasional konkret (usia 7–11 tahun) menurut teori Piaget, sekaligus memfasilitasi interaksi aktif antaranggota kelompok. Dengan demikian, kombinasi model kooperatif tipe STAD dan media *Geoboard* dipandang relevan dan potensial sebagai solusi inovatif untuk mengatasi rendahnya sikap gotong royong dan prestasi belajar siswa di kelas III.

Berdasarkan pemaparan diatas, fokus Penelitian bertujuan mengetahui apakah model kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran *Geoboard* mampu memberikan peningkatan terhadap sikap gotong royong dan prestasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri 2 Bojong pada materi unsur-unsur bangun datar. Secara umum, penelitian ini ditujukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk peningkatan sikap gotong royong dan prestasi belajar matematika melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran *Geoboard*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (Hidayat dan Badrujaman, 2009:9), yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang untuk memperbaiki proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 2 Bojong tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Geoboard* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi unsur-unsur bangun datar (sisi, sudut, garis, dan bangun datar).

Mengumpulkan data dilakukan dengan metode tes dan non-tes. Prestasi belajar siswa diukur dengan pemberian tes melalui lembar kuis individu. Teknik non-tes meliputi angket sikap gotong royong. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung seperti aktivitas guru, peserta didik, serta sikap gotong royong. Serta dokumentasi pendukung. Instrumen yang digunakan mencakup lembar kuis individu untuk menentukan prestasi belajar peserta didik terdiri atas 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang mengukur pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur bangun data. Angket sikap gotong royong terdiri dari 10 pernyataan (sering, kadang, jarang, dan tidak pernah) untuk mengukur sikap gotong royong peserta didik. Lembar observasi untuk mengamati sikap gotong royong saat pembelajaran dilaksanakan dengan indikatornya meliputi: kebersamaan, kerjasama, peduli, menolak kekerasan, dan saling tolong menolong. serta dokumen berupa foto kegiatan, catatan harian guru, dan hasil pekerjaan peserta didik sebagai data pendukung.

Setelah data berhasil diperoleh kemudian dihitung dan dianalisis. Hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas apabila rata-rata nilai individu ≥ 65 sesuai dari KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan oleh sekolah dan tingkat ketuntasan mencapai $\geq 75\%$, yang termasuk dalam kategori baik. Demikian pula untuk sikap gotong royong, dikatakan baik apabila rata-rata persentase capaian indikator mencapai minimal 75%. Berikut merupakan perhitungan pada sikap gotong royong dan prestasi belajar peserta didik:

Sikap Gotong Royong

a. Observasi

Pengukuran sikap gotong royong peserta didik yang dilakukan dengan skala likert. Penggolongan rentang pengukuran sikap gotong royong peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skala} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{skor tertinggi}} \\ &= \frac{4-1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

(Widyoko, 2022:110)

Skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur aktivitas sikap gotong royong peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Analisis Sikap Gotong Royong Peserta didik

Rata-Rata	Kriteria
$1 < \bar{x} \leq 1,75$	Sangat Tidak Baik
$1,75 < \bar{x} \leq 2,50$	Tidak Baik
$2,50 < \bar{x} \leq 3,25$	Baik
$3,25 < \bar{x} \leq 4$	Sangat Baik

(Widyoko, 2022:105)

Rumusan yang digunakan untuk mengukur skor sikap gotong royong adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Sikap Gotong Royong Peserta Didik
 $\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor
 N = Subjek

(Sudjana, 2013:109)

b. Angket

Memberikan nilai untuk patokan dalam lembar angket sikap gotong royong peserta didik melalui pernyataan menggunakan tanda ceklist (✓) terdapat skor positive sebagai berikut:

S = Sering (skor 4)
 K = Kadang (skor 3)
 J = Jarang (skor 2)
 TP = Tidak Pernah (1)

Penskoran nilai dari lembar angket sikap gotong royong peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari
 R = Jumlah Skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimal
 100 = Skor tetap

(Purwanto, 2016:102)

Kriteria penentuan analisis angket sikap gotong royong tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Analisis angket sikap gotong royong peserta didik:

Rentang Nilai	Kriteria
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
0 – 40	Gagal

(Arikunto dan Jabar, 2009:35)

Nilai rata-rata kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Rata-rata (mean) dapat dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

(Sudjana, 2013:109)

Menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan

F = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

(Djamarah, 2010:264)

Kriteria ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria
80 – 100%	Baik sekali
66 – 79%	Baik
56 – 65%	Cukup
40 – 55%	Kurang
40% kebawah	Gagal

(Arikunto dan Jabar, 2009:35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, mulai dari 19 hingga 27 Februari 2025 di kelas III SD Negeri 2 Bojong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan sikap gotong royong dan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Geoboard*. Pembelajaran dilaksanakan dengan sintaks STAD yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Berikut hasil penelitian yang telah dilaksanakan:

Peningkatan Sikap Gotong Royong

Peningkatan sikap gotong royong diperoleh berdasarkan lembar observasi setiap pertemuan yang diamati oleh 2 observer. Sikap gotong royong ini diamati selama pembelajaran berlangsung dan mendapati hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Sikap Gotong Royong

Siklus	Jumlah Diperoleh	Rata-rata Nilai yang diperoleh	Kriteria
I	160,6	2,42	Tidak Baik
II	222,6	3,27	Baik Sekali

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan peserta didik yang signifikan pada sikap gotong royong. Peningkatan ini mencerminkan perkembangan sikap gotong royong peserta didik yang cukup tinggi. Perubahan terlihat dari perilaku peserta didik menunjukkan kegiatan kebersamaan selama diskusi kelompok, seperti membagi tugas dalam menyelesaikan lembar kerja tim (LKT) dan penggunaan alat bantu berupa *Geoboard*. Seluruh anggota kelompok berperan aktif, mereka saling bertukar ide dan pendapat demi mencapai pemahaman bersama. Melalui sikap gotong royong dan kebersamaan tersebut, pekerjaan menjadi lebih cepat terselesaikan dan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Pernyataan serupa Jayeswari et al., (2023) mengemukakan dari penerapan *Geoboard* serta penerapan model STAD berdampak positif terhadap terciptanya kebersamaan dan peningkatan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan sikap gotong royong peserta didik merupakan fakta yang dapat dibuktikan secara nyata. Untuk memperkuat temuan ini, peningkatan tersebut juga ditunjukkan melalui hasil angket sikap gotong royong peserta didik pada siklus I dan II yang disajikan dalam table berikut:

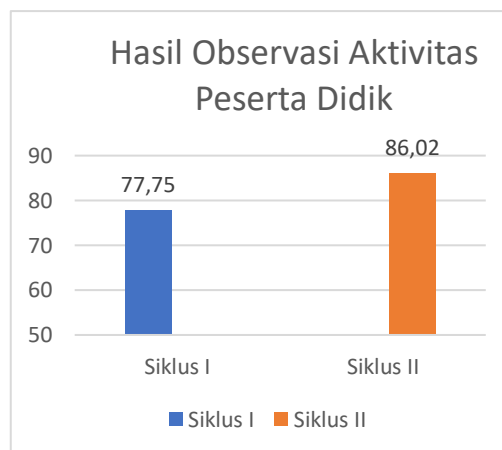
Tabel 5. Hasil Angket Sikap Gotong Royong

Siklus	Jumlah yang Diperoleh	Rata-Rata Nilai yang Diperoleh	Kriteria
I	2155	65,30	Cukup
II	2730	80,29	Baik Sekali

Lembar angket dilaksanakan satu kali pada setiap akhir pertemuan dan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan isi hati dan kesesuaian pada dirinya. Berdasarkan data yang diperoleh mengalami peningkatan sikap gotong royong. Berdasarkan observasi dan angket sikap gotong royong mengalami peningkatan dilihat dari perilaku kerjasama anggota berperan aktif dalam menyelesaikan masalah, kebersamaan dengan menjalin komunikasi baik antar anggota kelompok, menolong ketika anggota kelompoknya tidak dapat menyelesaikan lembar kerja tim, menolak kekersana dengan menghargai pendapat antar anggota tim, tidak membedakan satu sama lain dan tidak ejek-ejekan, peduli untuk membantu sesama memahami materi pembelajaran saat diskusi berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan Sari et al., (2025) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki sikap gotong royong ditandai dengan kolaborasi, miliki rasa kebersamaan, saling menghormati, menolak perbedaan, saling merangkul. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap gotong royong peserta didik selama kegiatan diskusi kelompok. Temuan diperkuat hasil penelitian dari Irianto & Purwokerto, (2024) yaitu dalam model STAD, peserta didik dituntut untuk bersikap baik dan menerapkan sikap gotong royong dalam setiap aktivitas diskusi kelompok. Pada sikap gotong royong yang meningkat ini tidak lepas dari kata sempurna masih didapati pada siklus II masih ditemui peserta didik yang acuh tidak mendengarkan pendapat

temannya atau asik dengan kegiatan sendiri, selain itu juga terdapat peserta didik hanya diam saat kegiatan tim. Hanya saja tidak sebanyak pada siklus I karena penegasan arahan dari guru dan ketua tim yang selalu mengingatkan untuk bekerjasama agar tugas cepat selesai dan mendapatkan poin yang maksimal.

Hal lain yang terlihat dari indikator gotong royong peserta didik adalah adanya sikap kebersamaan melalui penggunaan media *Geoboard* pada saat kegiatan diskusi peserta didik sangat antusias dalam penggunaan media saat kegiatan kelompok tim, dengan adanya media *Geoboard* ini mempererat kebersamaan dimana peserta didik saling membagi tugasnya seperti ada yang mengerjakan lembar kerja tim, menggambar, dan pengaplikasian gambar pada media *Geoboard* dengan seperti itu pekerjaan menjadi cepat selesai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aeni & Mushafanah, (2019) bahwa dengan penggunaan media saat diskusi tim dapat menciptakan komunikasi aktif antar anggota dan membangun kerjasama yang tinggi. Selain itu peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik tampak sangat antusias dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Bahkan, beberapa peserta didik yang semula pemalu mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan presentasi hasil diskusi tim. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab sekaligus rasa percaya diri yang berkembang saat kegiatan belajar. Hal tersebut sependapat dengan Azhar Nawawi, (2024) yaitu melalui kegiatan kelompok, sikap gotong royong peserta didik dapat ditingkatkan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab yang baik dalam diri setiap individu. Dengan melihat peningkatan tersebut, dapat disimpulkan sikap gotong royong tidak hanya tercermin dalam kerja sama kelompok semata, tetapi juga mulai tumbuh dalam diri masing-masing individu peserta didik. Perkembangan ini terlihat dari tanggung jawab dan keberanian yang ditunjukkan secara personal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Aktivitas gotong royong meningkat berdasarkan hasil observasi peserta didik dimana terdapat aktivitas tim yang menunjukkan peningkatan pada siklus ke siklus II. Untuk melihat peningkatan aktivitas pada peserta didik selama pembelajaran disajikan dalam histogram berikut:



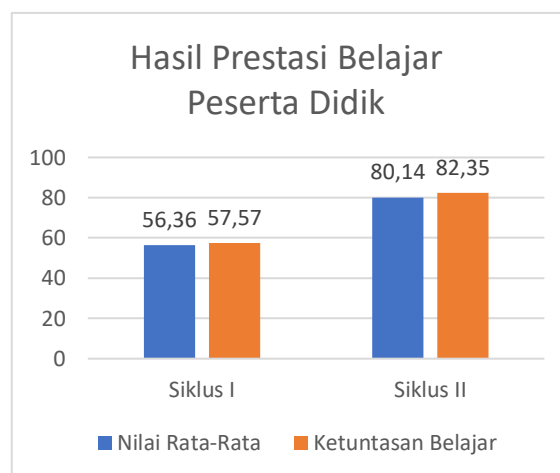
Gambar 1. Diagram Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan data observasi aktivitas peserta didik tersebut menunjukkan peningkatan dari siklus I dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi baik sekali. Terlihat dari peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun nyatanya masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran dan asik dengan kegiatannya sendiri. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberi perubahan positif pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran khususnya pada saat kegiatan tim, mendorong adanya peningkatan sikap gotong royong. Sikap gotong royong yang baik tentunya mendukung terciptanya proses belajar yang

efektif dan menyenangkan. Peningkatan aktivitas peserta didik tampak jelas selama kegiatan berlangsung, dimana mereka menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Marheni et al., (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi, serta membangun kebersamaan antar anggota kelompok. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD, sikap gotong royong peserta didik berkembang secara signifikan, menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan kesenangan, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan Prestasi Belajar

Prestasi belajar diperoleh dari kegiatan belajar peserta didik melalui pengisian lembar kuis disetiap pertemuan. Disetiap pertemuan peserta didik mendapatkan materi baru dan lembar kuis yang berbeda seperti dipertemuan pertama materi sisi pada bangun datar, pertemuan kedua membahas tentang sudut pada bidang datar, pada pertemuan ke tiga mengenai garis-garis sejajar dan garis-garis tegak lurus, pertemuan keempat mengenai bangun datar. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan pengisian lembar kuis menghasil prestasi belajar pada siklus I dan II disajikan dalam bentuk histogram berikut:

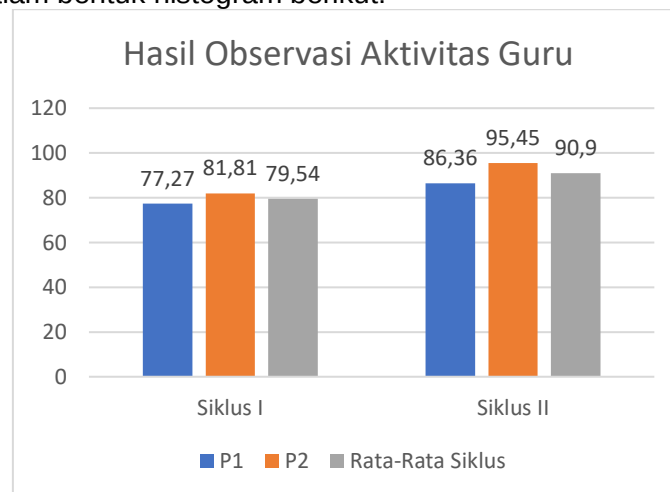


Gambar 2. Diagram Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik

Data prestasi belajar menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar disetiap siklusnya yaitu dari rata-rata yang didapat pada siklus I berkriteria cukup mengalami peningkatan pada siklus II berkriteria baik sekali. Peningkatan prestasi belajar pada peserta didik ini karena mereka memiliki semangat tinggi dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran, selain itu peserta didik selalu mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru. Hal tersebut sejalan dengan Ardiyanti et al., (2025) yaitu peserta didik dapat meningkatkan prestasinya berdasarkan dari semangat belajar untuk mengikuti pembelajaran. Peningkatan yang terjadi selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustamaji, (2023) bahwa penggunaan model STAD ini memberikan pengaruh peningkatan nilai hasil belajar matematika peserta didik dari 73,33% pada siklus I dan terjadi peningkatan pada siklus II hingga mencapai 94,11%.

Peningkatan yang terlihat dari aktivitas dalam kelompok yang diaplikasikan saat kegiatan kuis untuk mengetahui prestasi belajar pada peserta didik. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik saling membantu, di mana anggota tim yang paham dapat membimbing temannya yang mengalami kesulitan. Kondisi ini menunjukkan adanya interaksi positif dan saling mendukung antar peserta didik. Hal tersebut sependapat

dengan Hasanah & Himami, (2021) yang menyatakan bahwa melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menjadi referensi atau panduan belajar bagi temannya untuk saling bertukar ide dan pemikiran. Pendapat tersebut didukung oleh Putri et al., (2020), yaitu dengan kehadiran teman belajar mampu memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi dan komunikasi yang terjadi selama kegiatan belajar menjadikan suasana lebih seru dan menyenangkan, serta mendorong pertukaran pikiran yang dapat meningkatkan prestasi belajar individu. Situasi ini juga memberikan dampak positif dalam pelaksanaan kuis individu, di mana peserta didik menjadi lebih siap dan termotivasi untuk bersaing secara sehat dengan anggota kelompok lainnya demi memperoleh poin yang lebih tinggi atau menunjukkan kemajuan hasil belajar. Peningkatan yang terjadi pada peserta didik tersebut tentu tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas guru dalam membimbing, memotivasi, dan mengelola jalannya pembelajaran. Untuk melihat gambaran peningkatan aktivitas guru secara lebih jelas, data disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 3. Diagram Observasi Aktivitas Guru

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ber kriteria baik menjadi baik sekali pada siklus II. Peningkatan yang terjadi ini karena peneliti sebagai guru sudah memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD, namun dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat langkah yang tertinggal dan dalam penyampaian masih kurang. Hal tersebut menjadi kekurangan dari aktivitas guru yang dinilai langsung oleh guru selama proses pembelajaran. Namun peneliti tetap belajar dan selalu mengoreksi diri untuk memberikan yang terbaik pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Guru menjadi bagian penting berlangsungnya kegiatan pembelajar sekaligus sebagai pemberi dorongan, pengelolaan kelas dan motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Panjaitan & Hafizzah, (2025) yaitu peningkatan kualitas pembelajaran akan tercapai apabila guru memiliki kemampuan dalam mengelola situasi kelas secara efektif, mampu memberikan semangat belajar kepada peserta didik, serta menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran. Dalam hal ini guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik, memotivasi, selalu memberikan pertanyaan pemantik yang relevan dengan kehidupan peserta didik sebelum memulai materi, menyediakan media pembelajaran berupa *Geoboard* di setiap pertemuan, serta secara rutin mengulang materi guna memastikan pemahaman peserta didik. Selain itu, guru juga telah mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran untuk menunjang kelancaran kegiatan, seperti menyusun materi yang akan disampaikan, mengatur formasi kelompok belajar, menyiapkan lembar kuis atau tes, menyusun sistem skor kemajuan individual, serta menyiapkan bentuk penghargaan tim. Di awal setiap

pertemuan, guru senantiasa memberitahukan tujuan pembelajaran dan memotivasi agar lebih antusias dan aktif saat kegiatan pembelajaran di kelas. Sependapat dengan Herwati et al., (2019) yaitu dengan pemberian motivasi kepada peserta didik menjadi hal penting karena dapat mendorong semangat belajar dan membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Disimpulkan peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dipengaruhi dari peran aktivitas guru. Guru telah memberikan yang terbaik dan menerapkan sintaks pembelajaran STAD dan didukung media *geoboard* membuat pembelajaran lebih menarik sehingga kelas lebih aktif dan seru, sehingga materi tersampaikan dengan baik serta mempermudah memahami materi. Pernyataan selaras dari penelitian Ulfa, (2019) bahwasannya pembelajaran dengan model STAD berbantuan *Geoboard* mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik terutama pada pembelajaran yang berkaitan bangun datar. Berikut merupakan media pembelajaran *Geoboard* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas:



Gambar 4. Media Pembelajaran Geoboard Guru dan Peserta didik

SIMPULAN

- Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media geoboard yang dilaksanakan selama dua siklus di SD Negeri 2 Bojong.
- Model ini menunjukkan peningkatan pada sikap gotong royong dan prestasi belajar peserta didik.
- Hasil observasi sikap gotong royong mengalami peningkatan dari rata-rata 2,42 (kriteria tidak baik) pada siklus I menjadi 3,27 (kriteria sangat baik) pada siklus II.
- Hasil angket sikap gotong royong meningkat dari rata-rata 65,3 (kriteria cukup) pada siklus I menjadi 80,29 (kriteria baik sekali) pada siklus II.
- Rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dari 56,36 dengan ketuntasan 57,57% pada siklus I menjadi 80,14 dengan ketuntasan 82,35% pada siklus II.
- Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mampu mempererat interaksi dan komunikasi antar peserta didik karena menekankan kerja sama kelompok.
- Penerapan media geoboard mendukung pemahaman konsep bangun datar secara konkret dan memfasilitasi kerja sama kelompok.

SARAN

- Guru disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan sikap gotong royong dan prestasi belajar peserta didik.
- Dalam penerapannya, guru perlu mengatur waktu secara efektif agar setiap tahap STAD dapat berjalan optimal.

- Penyampaian materi sebaiknya dilakukan dengan tegas namun tetap santai untuk menjaga kenyamanan kelas.
- Gunakan media pembelajaran konkret seperti geoboard untuk memperkuat pemahaman konsep khususnya pada materi bangun datar.
- Guru perlu secara aktif mendorong partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam setiap kegiatan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S., & Mushafanah, Q. (2019). *Pengembangan Media KOPER (Kotak Permainan) pada Tema 7 Kebersamaan*. 3, 159–165.
- Ainiyah, Q., Fatikah, N., & Yuyun Faris Daniati, E. (2022). Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 71–87. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.407>
- Ardiyanti, T., Susanti, V. D., & Madiun, S. (2025). *Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Social Emotional Learning Pendahuluan Pembelajaran yang berhasil dapat diukur dari pemahaman , penguasaan serta prestasi belajar peserta didik . Moti*. 7(2), 262–275.
- Arikunto dan Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Akarsa.
- Azhar Nawawi, et al. (2024). *Peran Karakter Gotong Royong Dalam Membangun Integritas Serta Rasa Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar*. 09(September).
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Herwati., Moh Miftahul Arifin., Tri Rahayu., Arsil Waritsman., Deetje Joseph Solang., Siti Zulaichoh., Kholis Aniyati., Totok Haryanto., Synthia Sumartini Putri., B. K. (2019). MOTIVASI dalam pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Hidayat dan Badrujaman. (2009). *Cara Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. CV, Trans Info Media.
- Irianto, S., & Purwokerto, U. M. (2024). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengumpulan Data Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas V SD Negeri 1 Punggelan*. 5.
- Isrok'atun. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. PT Bumi Akarsa.
- Jayeswari, M., Turmuzi, M., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Keruak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 687–695. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1267>
- Khairani, C., Novalita, R., Syahril, A. B., Wati, M., Carvina, M., & Suryati, S. (2023). Implementasi Budaya Gotong Royong dalam Mewujudkan Profil Pancasila Bagi Maysrakat Paya Nie. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5880–5886.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>

- Khoirunnisa, S. I., & Sudibyo, E. (2023). Profil Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *ScienceEdu*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40152>
- Ling, W., Ghazali, I., & Raman, A. (2016). The Effectiveness of Student Teams-Achievement Division (STAD) Cooperative Learning on Mathematics. *International Journal of Advanced Research and Development*, 1(3), 17–21.
- Marheni, N. K., Jampel, i N., & Suwatra, I. I. W. (2020). Model STAD Berpengaruh terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4, 351–361.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Pangestu, A., Muryaningsih, S., & Bintaro, T. Y. (2019). *Improving Democratic Attitude And Mathematics Learning Achievement of Measuring Angle Material Using STAD Cooperative Learning Method Supported by Angle-clock Props on Grade IV B Students of SD Muhammadiyah Purwokerto*. 188–196.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala*. 5(1), 328–343.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Putri, N. E., Firman, R., & Prijambodo, N. (2020). Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Jombang. *Webinar Nasional Stkip Pgri Jombang, September*, 452–458.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rustamaji, E. A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Pada Siswa Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v3i1.3329>
- Safrida Napitupulu, A. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas III SD. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 103–113. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.318>
- Saputro, M., Yudi, A., & Dona, F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak). *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(2), 233–246.
- Sari, W. P., Ananda, A., Montessori, M., & Indrawadi, J. (2025). Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan gotong royong. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(4), 927–935. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i4.311>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperatif Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media.
- Sudarta. (2022). *Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Bugangan 02 Semarang*. 16(1), 1–23.
- Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, N. (2019). Penggunaan media geoboard (papan berpaku) melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement divisions) untuk meningkatkan pemahaman konsep keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV MI Wahid

- Hasyim Gondanglegi TP 2017-2018. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 38–48. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1575/985>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Wahyu Widiani, Y., Kania, G., & Sumarti, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bidang Geometri Dan Angka Melalui Media Geoboard. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.346>
- Widyoko, S. E. P. (2022). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>